

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat urgen bagi setiap individu karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada ada dirinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar dan mencari ilmu sangat urgen dalam kehidupan karena dapat menciptakan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Seperti yang kita tahu, perlu ilmu untuk mencari nafkah, beribadah, bahkan untuk makan serta minum. Oleh karena itu, belajar merupakan keharusan yang tidak dapat dinafikan terlebih dalam konteks tugas seorang sebagai hamba Allah Swt. Apabila kita abai akan kewajiban kita sebagai mukmin, lantas bagaimana kita memperoleh ridho ilahi?

Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda;

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu adalah suatu keharusan bagi makhluk ciptaan Allah Swt. Ketika sudah turun perintah-Nya maka sebagai seorang muslim, kita harus

mematuhi dan mentaati-Nya. Dengan menuntut ilmu berarti kita sedang berjihad di jalan Allah Swt. maka dari itu dengan belajar, kita akan mendapatkan ilmu, karena tidak ada manusia terlahir dengan keadaan berilmu.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi karena upaya yang dilakukan dengan mengadakan perubahan terhadap diri manusia melalui proses belajar bertujuan agar terjadi perubahan pada dirinya baik itu dari segi kognisi, *skill*, maupun sikap.¹ Secara umum belajar adalah suatu proses kegiatan yang dari tidak tahu, menjadi tahu, dari tidak mengerti, menjadi mengerti dan dari tidak bisa menjadi bisa. Dilihat dari segi prosesnya, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas yaitu apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 85% peserta didik/mahasiswa terlibat secara aktif baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Belajar juga terkadang tidak dapat tercapai secara maksimal dikarenakan adanya berbagai faktor, baik itu internal maupun eksternal, di antaranya adalah: kondisi, penjelasan pengajar, strategi maupun metode pembelajaran, suasana dan lingkungan belajar, kecerdasan, serta gaya belajar.² Maka dari itu perlu adanya pemilihan dan pemilahan unsur-unsur dari faktor internal maupun eksternal yang sesuai dan cocok digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

¹Uyoh Sadullah, dkk., *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 197.

²M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 10.

Prestasi belajar hasil adalah hasil motivasi belajar siswa setelah ia menempuh belajar dibangku sekolah.³ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, hasil belajar adalah derajat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah.⁴ Prestasi belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan mengetahui hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan tingkat keberhasilan tersebut ditandai pada skala nilai berupa angka ataupun simbol.⁵ Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang diraih setelah menjalani proses belajar mengajar.

Beberapa faktor yang berkongjungsi dalam proses pencapaian prestasi belajar siswa, di antaranya berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal misalnya kognisi, keinginan, sikap, keterampilan, kemandirian, dan habit. Sementara faktor eksternal misalnya lingkungan, kurikulum, pendidik, bahan ajar, sarana dan fasilitas.⁶

Belajar dapat dilakukan di mana saja. Namun, untuk tingkat perguruan tinggi, belajar atau menuntut ilmu dapat dilakukan di universitas, institut, ataupun sekolah tinggi, yang berguna untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan gelar. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah salah satu lembaga

³M. Chibib Toha, Teknik Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 8.

⁴Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 11.

⁶Firda, "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP UNISMUH Makassar" Skripsi; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 3-5. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6992>

perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Universitas Islam Negeri Antasari merupakan salah satu lembaga atau institusi pendidikan yang bertujuan mencetak lulusan yang unggul dalam penguasaan disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berakhlak mulia, menghormati kearifan lokal, berwawasan kebangsaan dan global.

Salah satu fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki program studi Bimbingan Konseling Islam, Ilmu Perpustakaan, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru MI, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Matematika, Tadris Bahasa Inggris, Tadris Biologi, Tadris Fisika, dan Tadris Kimia.

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mempersiapkan alumninya menjadi seorang guru ditingkat dasar seperti MI atau yang sederajat. Berbeda dengan jurusan yang lain yang dapat mengajar ke tingkat pendidikan yang mana saja, untuk alumni PGMI hanya dapat mengajar di tingkat dasar saja karena memang mahasiswanya disiapkan untuk mengajar di MI/SD untuk menjadi guru kelas. Jumlah mahasiswa PGMI saat ini telah mencapai jumlah yang cukup banyak, menyaingi dengan jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang setiap tahun selalu menjadi jurusan pilihan sebagian besar mahasiswa yang masuk ke UIN Antasari Banjarmasin.

Program studi ini memiliki mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda dengan indeks prestasi yang berbeda pula. Prestasi sebagai hasil

belajar adalah tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu prestasi belajar juga merupakan tujuan dari segala aktivitas pembelajaran dan acuan bagi mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk itu prestasi mahasiswa harus terus diupayakan agar terus meningkat. Mahasiswa yang ditampung jurusan ini memiliki latar belakang lulusan yang beragam. Ada yang berasal dari lulusan Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas serta Sekolah Kejuruan.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ada yang berasal dari SMA dan ada pula yang berasal dari MA Pondok Pesantren dengan berbagai jurusan sewaktu di sekolah menengahnya, akan tetapi mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Dengan adanya persamaan derajat dan persamaan kurikulum tersebut, maka bertambahlah beban yang harus dipikul oleh madrasah baik MI, MTs, maupun MA. Kenyataan beban kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah umum ditambah dengan kurikulum agama sebagai ciri khas, ini berakibat pada beban belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibanding dengan beban belajar sekolah umum.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib untuk diajarkan, selain termasuk dalam kurikulum yang wajib diajarkan dan diwajibkan pada Ujian Nasional, matematika juga merupakan dasar bagi pelajaran lainnya, seperti fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan agama. Matematika merupakan pelajaran yang penting diajarkan di MA Pondok Pesantren, namun pembelajaran matematika di MA Pondok Pesantren adalah hanya 2 jam dalam seminggu. Matematika hanya dipelajari untuk memenuhi kewajiban saja dan belum

diintegrasikan dengan pelajaran agama Islam. Kesenjangan perhatian yang terjadi pada mata pelajaran matematika dan agama di MA Pondok Pesantren, sehingga berdampak santri pondok pesantren kesulitan memahami matematika. Sementara SMA justru memiliki kesempatan hingga 6 jam dalam seminggu untuk belajar lebih banyak dan lebih baik pada mata pelajaran umum seperti matematika.⁷

Materi atau topik pembahasan dalam mata kuliah Aritmatika di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: bilangan romawi, bilangan desimal, bilangan biner, kemudian bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan rasional, bilangan riil, bilangan berpangkat yang semua bilangan tersebut disertai dengan sifat dan operasinya. Selanjutnya barisan dan deret aritmatika, barisan dan deret geometri, ada juga bilangan prima, komposit, faktorisasi prima, faktor bilangan, faktor persekutuan, FPB dan KPK, dan yang terakhir adalah aritmatika sosial.

Aritmatika adalah salah satu materi dalam matematika yang erat kaitannya dengan angka untuk *solve the problem*. Istilah aritmatika berasal dari bahasa Yunani. “Arithmos” yang bermakna angka dan numerik.⁸ Aritmatika dasar berisi tentang operasi-operasi dasar dalam matematika yaitu: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk tingkat yang lebih lanjut, aritmatika mempelajari mengenai operasi-operasi lain yaitu: persentase, akar kuadrat, pemangkatan dan logaritma.⁹

⁷Sendi Ramdhani, dkk., “Hambatan Belajar Matematika di Pondok Pesantren”, dalam Jurnal Analisa, Vol. 7 No. 1 2021, h. 46-55. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>

⁸Faridatun Nurus Sholihah & Wisnu Siwi Satiti, Bader Aritmatika & Geometri, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat(LPPM), 2021), h. 8.

⁹Afifah Nurma Rosyida, Aritmatika, (Semarang: ALPRIN, 2019), h. 1.

Mata kuliah Aritmatika ini dipilih oleh peneliti karena di lihat dari pengalaman peneliti ketika belajar mata kuliah ini masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam mempelajari materi-materi yang ada dalam mata kuliah Aritmatika ini. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana letak kesulitan dari mata kuliah ini, apakah karena perbedaan latar belakang pendidikan terakhir SMA/MA Pondok Pesantren. Karena perbedaan latar belakang ini didasari bahwa pendidikan SMA lebih mengarah kepada pendidikan umum yang mana jam pelajaran untuk matematika lebih banyak, sedangkan untuk MA Pondok Pesantren pendidikannya lebih mengarah ke pendidikan agama, yang mana pendidikan umum dan matematikanya lebih sedikit jam pelajarannya. Dari beban belajar yang beranekaragam, jam pelajaran yang diterima hingga dapat kita tarik pemahaman bahwa fakta tersebut nyatanya dapat menjadi suatu kontras belajar mahasiswa SMA dan MA.

Telah banyak penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait perbandingan prestasi belajar mahasiswa dengan latar belakang pendidikan berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syajili (2019) yang berjudul “Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kalkulus Diferensial Antara Lulusan SMA dengan Lulusan MA Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2017/2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin” hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah dilakukan uji *t test* diperoleh hasil $0,8264 < 1,975$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan prestasi belajar antara mahasiswa lulusan SMA dan MA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sementara penelitian lainnya yang dilakukan oleh Prio Dwi Hardinata (2018) yang

berjudul “Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung) menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji t diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah $0,017 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa lulusan sekolah umum dan Madrasah.

Dalam pengamatan peneliti lebih lanjut terhadap prestasi belajar mahasiswa PGMI lulusan SMA dan MA Pondok Pesantren, terdapat beberapa hal menarik yaitu dengan latarbelakang pendidikan mahasiswa yang beragam dengan kurikulum pembelajaran yang berbeda seharusnya dapat menarik garis perbedaan prestasi belajar antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain, mahasiswa lulusan SMA seharusnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik ketimbang mahasiswa lulusan MA Pondok Pesantren pada mata kuliah aritmatika karena jika ditilik dari kurikulum pembelajaran tiap sekolah terdapat perbedaan yang kentara. SMA lebih menekankan pendidikan umum, sementara MA Pondok Pesantren lebih kental dengan pembelajaran agamanya.

Dengan adanya perbedaan kurikulum pembelajaran antara mahasiswa PGMI dengan lulusan SMA dan MA Pondok Pesantren, maka timbul suatu pertanyaan apakah benar prestasi belajar pada mata kuliah aritmatika mahasiswa PGMI lulusan SMA lebih baik prestasinya daripada mahasiswa lulusan MA Pondok Pesantren. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan mahasiswa lulusan MA Pondok Pesantren akan berprestasi.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar dengan latar belakang pendidikan, sehingga membuat peneliti sangat tertarik menguji perbandingan prestasi antara kedua variabel dalam pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada mata kuliah Aritmatika melalui judul tersebut dengan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Aritmatika Mahasiswa PGMI Antara Lulusan SMA dengan MA Pondok Pesantren”**.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisidefinisi berikut:

1. Perbandingan

Perbandingan ialah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan perbedaan ataupun persamaan terhadap sesuatu. Adapun perbandingan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah tamsil mata kuliah aritmatika antar mahasiswa PGMI berlatarbelakang pendidikan SMA dan MA Pondok Pesantren Angkatan 2020/2021 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi, prestasi belajar yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata kuliah Aritmatika yang diperoleh dari mahasiswa PGMI berlatarbelakang pendidikan SMA dan MA Pondok Pesantren Angkatan 2020/2021 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin.

3. Aritmatika

Aritmatika adalah cabang ilmu dari matematika yang mempelajari tentang operasi dasar bilangan. Mata kuliah Aritmatika adalah salah satu mata kuliah dalam perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

4. SMA (Sekolah Menengah Atas)

Sekolah menengah atas adalah sekolah formal setelah lulus sekolah menengah pertama dan sebelum perguruan tinggi yang ditempuh selama 3 tahun mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang sifatnya tradisional, dalam penyelenggaraannya lebih kental dengan pembelajaran agama bagi santri dan diasuh oleh seorang kiai. Seperti yang diketahui, pondok adalah lembaga pendidikan yang kental dengan agama, sudah menjadi rahasia umum bahwa pondok adalah “rumah” bagi santri untuk menuntut ilmu karena selain belajar, santri juga disarankan untuk menetap di dalamnya untuk mendapat transfer ilmu yang lebih maksimal. Pondok pesantren ini lebih menekankan urgensi moral keagamaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Aritmatika mahasiswa lulusan SMA angkatan 2020/2021 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar Aritmatika mahasiswa lulusan MA Pondok Pesantren angkatan 2020/2021 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apakah ada perbedaan signifikan prestasi belajar Aritmatika antara lulusan SMA dengan lulusan MA Pondok Pesantren mahasiswa angkatan 2020/2021 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dan mendasari rumusan masalah serta memperhatikan latar belakang mengadakan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Prestasi belajar aritmatika mahasiswa PGMI lulusan SMA angkatan 2020/2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Prestasi belajar aritmatika mahasiswa PGMI lulusan MA angkatan 2020/2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Perbedaan signifikan prestasi belajar aritmatika antara mahasiswa PGMI lulusan SMA dan MA angkatan 2020/2021 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun kausal yang mendasari peneliti sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran merupakan hal yang urgen dalam pendidikan dan hasil yang baik sangat diharapkan dalam pendidikan, namun untuk mencapai hasil yang diinginkan bisa jadi sangat sulit karena dilatarbelakangi pengaruh yang berbeda.
2. Mengingat pentingnya mata kuliah Aritmatika, yang merupakan salah satu dasar bagi pembelajaran mata kuliah lainnya seperti pada semester berikutnya akan mempelajari materi Geometri hingga mata kuliah Pembelajaran Matematika SD/MI dalam perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berasal dari sekolah yang berbeda-beda, di antaranya adalah SMA dan MA Pondok Pesantren. Adanya anggapan bahwa siswa lulusan SMA mempunyai banyak kelebihan dalam bidang matematika di banding siswa dengan lulusan MA Pondok Pesantren.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, manfaat dari penelitian ini khususnya adalah:

1. Untuk memperjelas tentang anggapan prestasi belajar terhadap mata kuliah Aritmatika antara mahasiswa lulusan SMA dengan MA Pondok Pesantren.

2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.
3. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti melakukan beberapa survei pada beberapa penelitian terdahulu kemudian menemukan beberapa kesamaan maupun perbedaan terhadap penelitian terdahulu baik dari penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Syajili ¹⁰	Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kalkulus Diferensial Antara Lulusan SMA dengan Lulusan MA Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2017/2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin	Penelitian ini adalah sama- sama meneliti untuk mencari perbedaan prestasi belajar mahasiswa antara lulusan SMA dengan lulusan MA Pondok Pesantren.	Perbedaannya adalah objek yang diteliti untuk penelitian ini adalah mata kuliah Kalkulus Deferenisial di jurusan Pendidikan Matematika sedangkan peneliti meneliti mata kuliah Aritmatika pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2	Wulansari Mislal ¹¹	Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Mahasiswa Berlatarbelakang	Persamaan dari penelitian ini adalah pengumpulan datanya sama yaitu dengan	Perbedaannya adalah jika peniliti ini ingin meneliti perbedaan

¹⁰Ahmad Syajili, "Perbandingan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kalkulus Diferensial Antara Lulusan SMA dengan Lulusan MA Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2017/2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin", Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 15. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/11435>

¹¹Wulansari Mislal, "Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Mahasiswa Berlatarbelakang SMA dan Mahasiswa Berlatarbelakang MA Pondok Pesantren Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin", Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, h. 14. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/1077>

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		SMA dan Mahasiswa Berlatarbelakang MA Pondok Pesantren Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2014/2015	melalui observasi dan dokumentasi hanya saja untuk penelitian ini tidak terdapat pengumpulan data melalui wawancara.	presatasi mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran agama, sedangkan peneliti meneliti perbedaan presatasi mahasiswa pada mata kuliah Aritmatika.
3	Prio Dwi Hardinata ¹²	Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Antara Lulusan MA dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung).	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana perbedaan prestasi mahasiswa yang berlatar belakang berbeda	Perbedaannya adalah jika peneliti ini ingin meneliti perbedaan presatasi mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran agama, sedangkan saya memeliti perbedaan presatasi mahasiswa pada mata kuliah Aritmatika.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Pada pembelajaran di SMA dan MA itu memiliki kurikulum yang sama, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. Materi pelajaran sewaktu SMA meliputi: Agama, Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informatika dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Materi pelajaran sewaktu MA meliputi: Agama, Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informatika dan Komunikasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Namun di tambah dengan pelajaran seperti, Al-

¹²Prio Dwi Hardinata, "Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa antara Lulusan Madrasah Aliyah dan Lulusan Sekolah Umum (Studi Komparasi pada Prodi PGMI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung)" Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intang Lampung, 2018, h. 16. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/4675>

Qur'an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab sehingga menimbulkan anggapan bahwa lulusan SMA lebih baik dari lulusan MA dari segi materi umum.

Berdasarkan anggapan di atas, maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aritmatika mahasiswa lulusan SMA dengan prestasi belajar Aritmatika mahasiswa lulusan MA Pondok Pesantren pada mahasiswa angkatan 2020/2021 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Aritmatika mahasiswa lulusan SMA dengan prestasi belajar Aritmatika mahasiswa lulusan MA Pondok Pesantren pada mahasiswa angkatan 2020/2021 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Adapun untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir

Bab ini berisi tentang prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, kurikulum pendidikan di SMA, kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren, serta aritmatika. Terakhir adalah kerangka pikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

5. Bab V Penutup

Bagian ini memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait.

Akhirnya bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.